

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA TENTANG MENCERITAKAN ISI CERITA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS II SEKOLAH DASAR  
TUNAS BANGSA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**WUNARTI  
NIM. F34210520**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA TENTANG MENCERITAKAN ISI CERITA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS II SEKOLAH DASAR  
TUNAS BANGSA**

Wunarti, Budiman Tampubolon, Ngatiyo  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email:orch1d\_0917@yahoo.com

**Abstrak:** Penerapan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Menceritakan Isi Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada guru dan nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk, Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif, dengan subjek penelitian guru selaku peneliti dan siswa kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa. Data yang dikumpulkan adalah data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes lisan kemampuan siswa menceritakan isi cerita. Hasil penelitian adalah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,85. Pada siklus II adalah 4. Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,55. Pada siklus II adalah 3,99. Dan nilai belajar siswa pada siklus I adalah 80. Pada siklus II adalah 82,64. Nilai belajar siswa meningkat, yaitu 2,64. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa.

**Kata Kunci:** Peningkatan hasil belajar, metode bermain peran, menceritakan isi cerita.

**Abstract:** The Application of Role Playing Method in Learning Bahasa Indonesia on Content of Telling Stories To Improve Student Results Primary II Tunas Bangsa School. The research aims to improve teacher's skills and student learning outcomes by applying the method of role playing in Bahasa Indonesia lesson about telling the story. This research uses descriptive method. Form of research; Classroom Action Research is collaborative, which are Teacher as a researcher and grade II student of Tunas Bangsa School as subject of research. The collected data are about the teacher's ability in planning the learning process, implementing the learning process, and scoring student learning outcomes. The techniques of collecting data were direct observation and measurement technique. The data collection tools were observation sheets and oral tests of students' ability in telling the story. The finding was the score of the ability of teachers to plan learning in the first cycle is 3,85. In the second cycle, the score is 4. The score of teacher's ability in implementing learning process in the first cycle is 3,55. In the second cycle, the score is 3,99. On the other hand, score of student learning outcomes in the first cycle is 80. In the second cycle, the score is 82,64. The data is increased about 2, 64. It proves that applying the method of role playing in Bahasa Indonesia lesson can improve student learning outcomes at primary II Tunas Bangsa School.

**Keywords:** improved learning outcomes, role playing methods, tells the story.

## **Pendahuluan**

Berdasarkan kurikulum 2006 Guru diharapkan dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa baik lisan maupun tulis dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. Penulis menyadari kekurangan yang terjadi di kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan isi cerita, yaitu guru tidak menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi tersebut, guru hanya membacakan cerita, guru menggunakan metode ceramah, kurangnya kemampuan guru merencanakan pembelajaran, guru tidak mempersiapkan materi dengan teliti. Sehingga, siswa tidak dapat menceritakan kembali isi cerita. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode bermain peran. Penulis memiliki keyakinan dengan menggunakan metode bermain peran, siswa dapat memahami isi cerita. Sehingga, nilai hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa?” Beberapa sub-sub masalah tersebut, sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa? (3) Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa”. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam menceritakan isi cerita dengan menerapkan metode bermain peran di kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa.

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penerapan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menceritakan

Isi Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa”. Maka, untuk menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah;(1) Penerapan. Pada penelitian adalah mempraktekkan metode bermain peran.(2) Metode bermain peran. Pada penelitian ini, metode bermain peran adalah sebuah metode pembelajaran bahasa. Di mana siswa akan berperan sebagai orang lain. (3) Menceritakan isi cerita. Pada penelitian ini menceritakan isi cerita adalah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita yang pernah didengar atau dibaca yang akan dituturkan kembali tentang bagaimana suatu hal, kejadian, peristiwa terjadi dengan kata-kata sendiri. (4) Hasil Belajar. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada kemampuan peserta didik menceritakan isi cerita.

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No. 22 (2006: 317) dijelaskan pengertian bahasa Indonesia adalah: bahasa Indonesia adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi.M. Faisal, dkk (2010: 1-3) mengatakan bahwa bahasa adalah alat, sarana, atau media yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Menurut Santoso (dalam M. Faisal, dkk 2010:1-7) mengatakan bahwa fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.4 fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi adalah fungsi informasi, fungsi ekspresi, diri, fungsi adaptasi, dan fungsi kontrol.Menurut Puji Santosa, dkk (2008:3.6) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah bahasa digunakan untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kesusastraan.Solchan T. W, dkk (2008:1.24) mengatakan bahwa guru harus dapat berperan sebagai pembuat keputusan terbaik untuk siswa dalam pembelajaran.Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No. 22 (2006: 317) dijelaskan tentang pengertian pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No. 22 (2006:317) dijelaskan tentang tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalahbertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, memahami, menghargai, dan menggunakan bahasa.Menurut Puji Santosa (2008:3.6-3.7) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalahmenjadikan siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta memiliki kebanggaan terhadap bahasa Indonesia itu sendiri.Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No. 22 (2006:317) dijelaskan tentang fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:Dengan standar kompetensi mata

pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa mendapat kemampuan dan keterampilan `sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menumbuhkan persatuan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan untuk memahami beragam budaya Indonesia melalui kesusastraan. Solchan T. W, dkk (2008:11.6-11.7) mengatakan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mendengarkan (menyimak lisan), berbicara, membaca, dan menulis. Solchan T. W, dkk (2008:3.9) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Puji Santosa 2008: 2.28) pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Puji Santosa (2008: 1.15) beberapa macam metode adalah metode diskusi, metode inkuiri, metode sosiodrama atau bermain peran, metode tanya-jawab, metode penugasan, metode latihan, metode bercerita, metode pemecahan masalah, dan metode karya wisata. Yeti Mulyati, dkk (2007:1.27) mengatakan bahwa main peran adalah tiruan simulasi (tiruan) tingkah laku dari orang yang diperankan. Menurut H. Suardi Sapani, dkk (1997/1998 : 48) mengatakan bahwa salah satu teknik mengajar dan belajar yang digunakan dalam metode komunikatif adalah teknik bermain peran, yang artinya siswa diberikan peran tertentu kemudian siswa melakukan aktivitas komunikatif bahasa sesuai dengan perannya. Beberapa tujuan dan petunjuk metode bermain peran menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 88-89) adalah; (a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. (b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab. (c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan. (d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut Puji Santosa (2008: 1.18) mengatakan bahwa manfaat bermain peran adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berlatih mengemukakan pendapat, peran yang dimainkan, memecahkan masalah bersama, menyimpulkan dari sebuah cerita, dan melatih siswa bersosialisasi dengan lingkungan. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo mengatakan beberapa kelebihan bermain peran, yaitu: (a) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian. (b) Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup. (c) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri. (d) Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur. Menurut H. Hamzah B. Uno (2008:26) mengatakan prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu: 1. Pemanasan, 2. Memilih partisipasi, 3. Menyiapkan pengamat, 4. Menata panggung, 5. Memainkan peran, 6. Diskusi dan evaluasi, 7. Memainkan peran ulang, 8. Diskusi dan evaluasi kedua, dan 9. Berbagai pengalaman dan kesimpulan.

## Metode

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian ... pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. IGAK Wardani & Kuswaya Wihardit (2009 :1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya untuk perbaikan berbagai aspek. Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 2-3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* yakni, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2009:16) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.” Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 16-20) penjelasan dari keempat prosedur penelitian adalah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen Penilaian Kinerja Guru terdiri dari kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang akan diisi oleh kolaborator. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Tunas Bangsa adalah 70.

Tempat Penelitian ini di Sekolah Dasar Tunas Bangsa di Jalan Arteri Supadio Km. 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, khususnya di kelas II. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa dan siswa – siswi kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa yang berjumlah 14 orang.

Data pada penelitian ini adalah data skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes lisan kemampuan siswa menceritakan isi cerita.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Untuk menjawab submasalah No. 1 dan No. 2 berupa data skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Nana Sudjana (2011:109) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata (mean)  
 $\sum X$  = jumlah seluruh skor yang diperoleh  
 $N$  = jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah No.3 berupa data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan kembali isi cerita. Data dihitung dengan rumus perhitungan rata-rata dan persentase menghitung rata-rata.

Awalluddin, dkk (2010:2-8) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung yang dicari  
 $\sum f$  = Jumlah frekuensi  
 $\sum fx$  = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Menurut IGAK Wardani (2007:5.12) adalah:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$X\%$  = Persentase setiap siswa  
 $n$  = Banyak siswa yang mendapat nilai  
 $N$  = Jumlah semua siswa

Data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, dan data berupa nilai hasil belajar siswa yang telah dinilai sesuai dengan kriteria penilaian tes lisan tentang menceritakan isi cerita yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data-data tersebut akan disajikan secara deskriptif.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahap pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan siklus I adalah menganalisis kurikulum untuk melihat adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan lembar soal, menyiapkan naskah drama, menyiapkan media, menyiapkan lembar

observasi untuk kemampuan guru merencanakan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, memberi gambaran tentang cara melaksanakan rencana pembelajaran dengan metode bermain peran kepada kolaborator yaitu Ibu Susanti, peneliti memberi penjelasan tentang kriteria yang terdapat pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta bagaimana cara memberikan skor pada tiap kriteria.

Pelaksanaan siklus I Selasa, 19 Februari 2013 dan Jumat, 22 Februari 2013. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah bermain peran.

Observasi siklus I yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa menceritakan isi cerita.

Refleksi siklus I dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa di siklus I. Ternyata masih ada kekurangan pada guru dan siswa. Maka, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Perencanaan siklus II adalah Peneliti yang merupakan guru bidang studi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan lembar soal, menyiapkan naskah drama, media, menyiapkan lembar observasi untuk kemampuan guru merencanakan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, memberi gambaran tentang cara melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus II dengan metode bermain peran kepada kolaborator, memberi penjelasan kembali tentang kriteria yang terdapat pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta bagaimana cara memberikan skor pada tiap kriteria.

Pelaksanaan siklus II pada Selasa, 25 Februari 2013 dan Jumat, 1 Maret 2013. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah bermain peran.

Observasi siklus II yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa menceritakan isi cerita.

Refleksi siklus II dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa di siklus II. Ternyata, kemampuan guru menyusun pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa sudah bagus. Maka, penelitian ini dihentikan di siklus II.

### **Pembahasan**

Maka data hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 38,4 dengan rata-rata skor 3,84 . Pada siklus II jumlah skor 40 dengan rata-rata skor 4. Skor



kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 28,46 dengan rata-rata skor 3,55. Pada siklus II jumlah skor 31,91 dengan rata-rata skor 3,99. Dan nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah perolehan hasil belajar siswa 1120 dengan rata-rata 80. Pada siklus II jumlah perolehan hasil belajar siswa 1157 dengan rata-rata 82,64.

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah; kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan isi cerita meningkat. Pada siklus I adalah 38,4 dengan rata-rata skor 3,84. Dan jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus II adalah 40 dengan rata-rata skor 4,0. Maka, peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,16.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat. Pada siklus I adalah 28,46 dengan rata-rata skor 3,55. Pada siklus II adalah 31,94 dengan rata-rata skor 3,99. Maka peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,44.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bermain peran pada materi menceritakan isi cerita meningkat. Pada siklus I adalah 1120 dengan rata-rata 80. Pada siklus II adalah 1157 dengan rata-rata 82,64, maka peningkatan hasil belajar siswa adalah 2, 64.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran guru diharapkan memperkirakan antara waktu dan naskah bermain peran atau cerita yang akan diajarkan kepada siswa, menyediakan alat-alat yang akan membantu siswa untuk berperan sebelum pembelajaran dimui, berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berlatih dengan mendengarkan suara teman yang telah direkap oleh guru, guru membagi kelompok siswa dengan merata dalam hal kemampuan, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara memerankan tokoh tertentu, dan metode bermain peran bukan hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini materi menceritakan isi cerita. Namun, dapat juga diterapkan pada disiplin ilmu yang lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan sehingga nilai yang akan diajarkan lebih nyata, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam tentu harus disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmadi, Abu., & Prasetyo, Joko Tri. (1999). **Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK**. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Awaluddin., dkk. (2010) **Statistik Pendidikan 2 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Bina Karya Guru. (2007) **Bina Bahasa Indonesia untuk SD Kelas 2 Semester 2**. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal, M., dkk. (2010) **Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hastuti, Sri. (1996/1997). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mulyati, Yeti., dkk. (2007) **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (2012) **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurcholis, Hanif., & Mafrukhi. (2007: 118). **Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas II Sesuai dengan Standar Isi 2006**, Jakarta: Erlangga.
- Podo, Siswo Prayitno Hadi., dkk. (2012) **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru**. Jakarta: Tim Pustaka Phoemix.
- Santosa, Puji., dkk. (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapani, H. Suardi., dkk. (1998) **Teori Pembelajaran Bahasa**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Solchan, T.W., dkk. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. (2011) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2012) **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. Hamzah B. (2008) **Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, IGAK., & Wihardit, Kuswaya. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.